

ENVIRONMENTAL SENSITIVITY PESERTA DIDIK TERHADAP CITIZENSHIP BEHAVIOR YANG DIMEDIASI OLEH INTENTION TO ACT

Siti Gautami Cantika Putri¹, I Made Putrawan², Refirman Djamahar³

¹Student of biology education departement of state university of Jakarta

²Environmental education departement of state university of Jakarta

³Biologi education departement of state university of Jakarta

e-mail: gautami.putri16@gmail.com

ABSTRACT

There is a reciprocal relationship between the environment and humans resulting in environmental problems that will affect the environment and other living things. The main cause of environmental problems is the waning of one's concern and wise behavior towards the environment. This study aims to determine the effect of students environmental sensitivity on citizenship behavior mediated by students intention to act related to the environment. The research method used is a survey method through a causal study which is analyzed by path analysis. The research was conducted at SMAN 14 Jakarta in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The result of the calculation of the reliability coefficient of the citizenship behavior instrument is 0.896, environmental sensitivity is 0.909, and the intention to act is 0.916. The results of this study indicate that environmental sensitivity has a direct effect on intention to act significantly, intention to act has a significant direct effect on citizenship behavior, and environmental sensitivity has an indirect effect on citizenship behavior through intention to act. So that intention to act can mediate between environmental sensitivity and citizenship behavior of students.

Keyword: *Citizenship Behavior, Environmental Sensitivity, Intention to Act, Path Analysis, Students*

ABSTRAK

Adanya hubungan timbal balik antara lingkungan dengan manusia mengakibatkan permasalahan lingkungan yang akan berpengaruh terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Penyebab utama masalah terhadap lingkungan yaitu mudurnya kepedulian seseorang serta perilaku bijak terhadap lingkungannya. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental sensitivity* peserta didik terhadap *citizenship behavior* yang dimediasi oleh *intention to act* peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei melalui studi kausal yang dianalisis dengan analisis jalur. Penelitian dilakukan di SMAN 14 Jakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen *citizenship behavior* adalah sebesar 0.896, *environmental sensitivity* adalah sebesar 0.909, dan *intention to act* adalah sebesar 0.916. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental sensitivity* berpengaruh langsung terhadap *intention to act* secara signifikan, *intention to act* berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior* secara signifikan, dan *environmental sensitivity* berpengaruh secara tidak langsung terhadap *citizenship behavior* melalui *intention to act*. Sehingga *intention to act* dapat menjadi mediasi antara *environmental sensitivity* dengan *citizenship behavior* peserta didik.

Kata Kunci: Analisis Jalur, *Environmental Sensitivity, Intention to Act, Citizenship Behavior, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Lingkungan sekitar dengan manusia memiliki hubungan timbal balik dan saling bergantung (Darlianis, 2013). Bagi manusia, lingkungan merupakan unsur penting dalam kehidupan. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Adanya hubungan timbal balik antara lingkungan dengan manusia dapat mengakibatkan permasalahan lingkungan yang akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kesejahteraan dan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya (Darlianis, 2013).

Kepedulian seseorang terhadap lingkungan akhir-akhir ini mulai memudar. Pemahaman perilaku dan sikap peserta didik terhadap permasalahan lingkungan dapat ditinjau dari tingkat kepekaan peserta didik di sekolah (Hungerford, 1990). Menurut Sivek, kepekaan terhadap lingkungan atau *enviromental sensitivity* sangat erat jika dikaitkan dengan konsep penerimaan terhadap komponen lingkungan. Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan sudut pandang berbeda terhadap permasalahan pada kondisi lingkungan di sekitarnya. Peran pendidik sangat penting untuk menumbuhkan rasa simpati dan rasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Caranya dengan menyampaikan informasi tentang pelestarian dan menjaga lingkungan kepada peserta didiknya. Dengan melakukan hal tersebut akan timbulnya keinginan bertindak peserta didik, rasa peduli, dan perilaku bijak terhadap lingkungan di sekitarnya.

Intention to act adalah proses mengubah dari keinginan menjadi sebuah tindakan atau tujuan (Haggard, 2005). Pemahaman peserta didik terhadap lingkungan ataupun permasalahan yang terjadi di suatu lingkungan akan memungkinkan peserta didik memiliki kepekaan yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan keinginan untuk bertindak pada peserta didik (Ramadhani, 2011). Melalui tindakan ini akan ditunjukkan dengan perilaku nyata terhadap lingkungan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

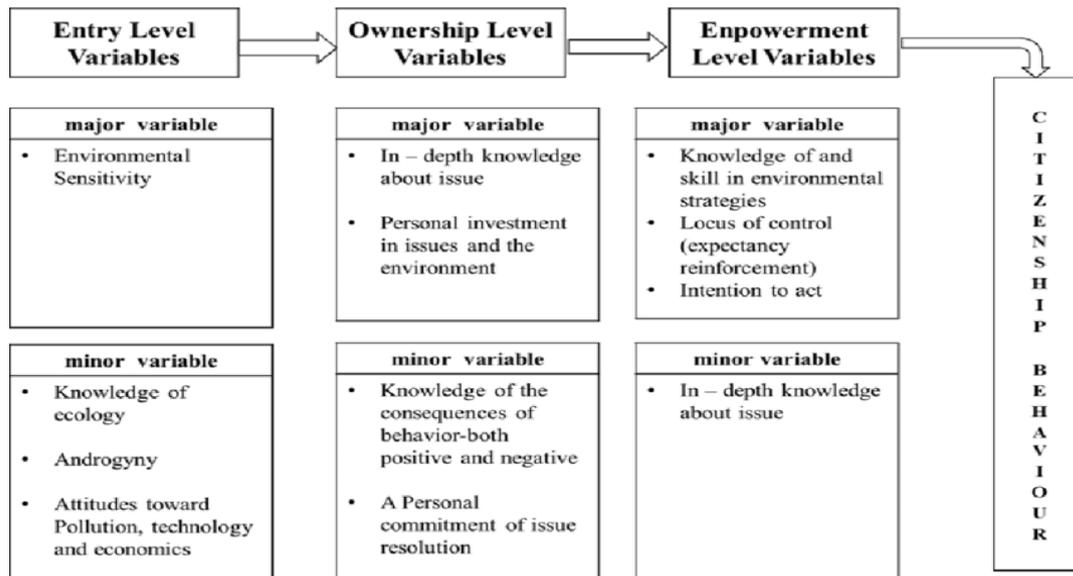
Sikap peserta didik terhadap lingkungan yang bersifat konstruktif disebut *citizenship behavior* (Laurens, 2012). *Citizenship behavior* merupakan suatu perilaku yang berdasarkan pilihan dan insiatif individual yang tidak berkaitan dengan imbalan atau *reward*. Perilaku tersebut sangat berperan pada suatu organisasi untuk memaksimalkan kualitas kerja individu (Putrawan, 2020). Menurut Laurens, *citizenship behavior* atau perilaku bijak ialah perilaku kepedulian seseorang terhadap lingkungan dan berkaitan dengan interaksinya terhadap

lingkungan di sekitarnya. Pernyataan ini diperkuat oleh Albert Bandura, bahwa perilaku seseorang terhadap lingkungannya terdapat formulasi yaitu B (*behavior*), E (*environment*) dan P (*person/organisme*). Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan oleh Walgito, bahwa perilaku bijak terhadap lingkungan dipengaruhi oleh individu itu sendiri. Artinya perilaku individu dapat mempengaruhi individu lainnya dan lingkungan di sekitarnya. Di sisi lain, lingkungan dapat mempengaruhi perilaku bijak individu.

Perilaku bijak yang dilakukan ini menunjukkan refleksi diri individu yang suka menolong dan kooperatif misalnya pada peserta didik dengan *citizenship behavior* tinggi akan terindikasi baik karena keinginan untuk peduli terhadap permasalahan lingkungan di sekitarnya (Dalal, 2005). Peserta didik dengan perilaku peduli lingkungan dapat berperilaku bijak dalam menjaga lingkungannya untuk meminimalisir kerusakan yang akan terjadi. Dalam konteks lingkungan, *citizenship behavior* dapat diaplikasikan melalui tindakan-tindakan seperti mematikan kipas angin ataupun AC saat ruangan tidak dipakai, melakukan kegiatan sosial tentang menjaga kebersihan lingkungan, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan dan mengelola lingkungan disekitarnya.

Pada model *environmental citizenship behavior* terdapat beberapa variabel yang relevan dengan keinginan individu untuk melakukan tindakan yang dapat berpengaruh terhadap lingkungan. Variabel dalam model *environmental citizenship behavior* diantaranya yaitu *entry level variabels*, *ownership level variabels* dan *empowerment level variabels*.

Enviromental sensitivity atau sensitivitas lingkungan adalah rasa empati yang dimiliki oleh seseorang terhadap lingkungan sehingga mempraktekkan perilaku peduli lingkungan. Tingkat pemahaman peserta didik pasti memiliki sudut pandangnya tersendiri terhadap permasalahan lingkungan. *Environmental sensitivity* sangat erat kaitannya dengan *intention to act*, saat peserta didik memiliki pengetahuan lingkungan yang tinggi maka semakin tinggi rasa empati terhadap permasalahan lingkungan.



Gambar 1. Flowchart perilaku: *enviromental citizenship behavior* (Hungerford & Volk, 1990)

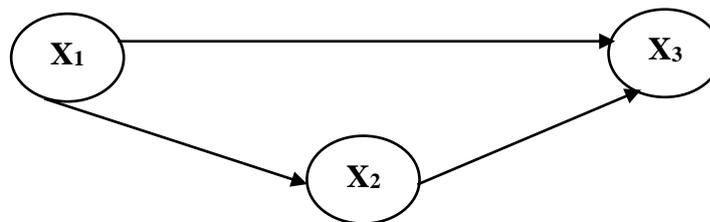
Sensitivitas lingkungan terbagi menjadi dua yaitu, keinginan untuk menjaga lingkungan dan keinginan untuk melakukan tindakan yang selaras dengan lingkungannya (Chawla, 2006). Menurut pernyataan Hungerford dan Volk dijelaskan bahwa sensitivitas lingkungan ialah salah satu komponen penting seseorang dalam bertanggungjawab terhadap lingkungan. Seseorang yang mempunyai sensitivitas lingkungan dan pandangan yang tinggi terhadap permasalahan lingkungan akan memperdulikan lingkungannya dengan baik.

Saat peserta didik peduli terhadap lingkungan dan pencegahan pencemaran lingkungan itu termasuk sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang peserta didik. Tindakan yang didasari secara sukarela tanpa adanya paksaan disebut *citizenship behavior*. Peserta didik yang berperilaku bijak akan dapat mengarahkan dan mengatur dirinya untuk peduli pada lingkungan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menganalisis pola hubungan sebab akibat antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara variabel eksogen dan endogen. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu X_1

(*environmental sensitivity*) dan X_2 (*intention to act*) sebagai variabel eksogen, X_3 (*citizenship behavior*) sebagai variabel endogen. Model hipotetik dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Hipotetik

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta didik SMAN kelas XI MIPA di DKI Jakarta. Pemilihan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sampel acak bertingkat (*multi-stage random sampling*) yaitu: (1) Menentukan wilayah DKI Jakarta menggunakan teknik *purposive sampling*, dari seluruh wilayah DKI Jakarta diperoleh wilayah Jakarta Timur. Wilayah ini dipilih sebab sebagian besar SMA yang terdapat pada wilayah tersebut terakreditasi A atau unggul, memiliki guru biologi yang berkompeten dibidangnya, dan menerapkan program-program peduli lingkungan serta sekolah yang ramah lingkungan; (2) Dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *cluster random sampling*, dengan ini memilih kecamatan yang ada di Jakarta Timur dan terpilih kecamatan Kramat Jati; (3) Memilih SMA Negeri yang terletak di kecamatan Kramat Jati menggunakan teknik *cluster random sampling*; (4) Dari seluruh kelas XI MIPA SMA Negeri 14 terpilih satu kelas sebagai responden uji coba dan dua kelas sebagai responden dengan instrumen yang telah diuji coba sebelumnya. Pada penelitian ini sebanyak 30 peserta didik sebagai uji coba dan 70 peserta didik sebagai responden; (5) Kemudian dipilih 70 peserta didik sebagai sampel melalui menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil perhitungan diperoleh nilai standard error (SE) sebesar $1,9 < 2,0$ maka menunjukkan data sampel yang homogen dan representatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa opinioner yang diberikan kepada responden. Jumlah butir instrumen *citizenship behavior* adalah 30 butir dan didapatkan 25 butir yang valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.896. Jumlah butir instrumen *environmental sensitivity* adalah 30 butir dengan 26 butir valid dengan koefisien

reliabilitasnya sebesar 0.909. Jumlah butir instrumen *intention to act* adalah 30 butir dengan 28 butir valid yang memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,916. Berdasarkan hasil pengujian maka instrumen dari ketiga variabel dapat dipercaya dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji F. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

a) Pengaruh langsung *Environmental Sensitivity* (X₁) terhadap *Citizenship Behavior* (X₃)

Berdasarkan data hasil perhitungan model regresi *environmental sensitivity* (X₁) terhadap *citizenship behavior* (X₃), diperoleh konstanta regresi a = 21.485 dan koefisien regresi b = 0.756. Dengan demikian didapatkan hubungan model regresi adalah $\bar{X}_3 = 21.485 + 0.756X_1$. Dari perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai $F_{hitung} = 98.233$, sedangkan nilai $F_{(0.05;68)} = 3.98$, $F_{(0.01;68)} = 7.02$, $F_{(0.001;68)} = 11.82$ oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi $\bar{X}_3 = 21.485 + 0.756X_1$ adalah signifikan. Selanjutnya, dilakukan perhitungan uji linearitas model regresi. Berdasarkan pengujian linearitas, diperoleh $F_{hitung} = 0.835$ sedangkan $F_{(0.05;38/30)} = 1.799$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H₀ yang artinya model regresi $\bar{X}_3 = 21.485 + 0.756X_1$ adalah linier. Pengujian koefisien jalur X₁ terhadap X₃ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji analisis jalur X₁ terhadap X₃

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	F _{tabel} (0.05)	F _{tabel} (0.01)	F _{tabel} (0.001)	Correlations			
	B	Std. Error	Beta					Zero-order	Partial	Part	
Constant)	21.485	8.985		2.391							
Environmental sensitivity	.756	.076	.769	9.911***	1,99	2,64	3,43	.769	.769	.769	

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*) diperoleh hasil Phi₃₁ sebesar 0.769 dengan $t_{hitung} = 9.911$ sedangkan nilai $t_{(0.05;69)}$ sebesar 1.99, $t_{(0.01;69)}$ sebesar 2.64,

dan $t_{(0.001;69)}$ sebesar 3.43, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh langsung antara *environmental sensitivity* terhadap *citizenship behavior* secara signifikan.

b) Pengaruh langsung *Intention to Act* (X_2) terhadap *Citizenship Behavior* (X_3)

Berdasarkan data hasil perhitungan model regresi *intention to act* (X_2) terhadap *citizenship behavior* (X_3), diperoleh konstanta regresi $a = 44.890$ dan koefisien regresi $b = 0.635$. Dengan demikian didapatkan hubungan model regresi adalah $\hat{X}_3 = 44.890 + 0.635X_2$. Dari perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai $F_{hitung} = 88.942$, sedangkan nilai $F_{(0.05;68)} = 3.98$, $F_{(0.01;68)} = 7.02$, $F_{(0.001;68)} = 11.82$ oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_3 = 44.890 + 0.635X_2$ adalah signifikan. Selanjutnya, dilakukan perhitungan uji linearitas model regresi. Berdasarkan pengujian linearitas, diperoleh $F_{hitung} = 1.172$ sedangkan $F_{(0.05;41/27)} = 1.832$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 yang artinya model regresi $\hat{X}_3 = 44.890 + 0.635X_2$ adalah linier. Pengujian koefisien jalur X_2 terhadap X_3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji analisis jalur X_2 terhadap X_3

Model	Coefficients ^a			t	t _{tabel} (0.05)	t _{tabel} (0.01)	t _{tabel} (0.001)	Correlations			
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error					Zero- order	Partial	Part	
Constant)	44.890		6.978	6.433							
Intention to Act	.635	.753	.067	9.431***	1,99	2,64	3,43	.753	.753	.753	

Dependent Variable: Citizenship Behavior
 ***p<0.001

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*) diperoleh hasil Φ_{32} sebesar 0.753 dengan $t_{hitung} = 9.431$ sedangkan nilai $t_{(0.05;69)}$ sebesar 1.99, $t_{(0.01;69)}$ sebesar 2.64, dan $t_{(0.001;69)}$ sebesar 3.43, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh langsung antara *intention to act* terhadap *citizenship behavior* secara signifikan.

c) Pengaruh langsung *Environmental Sensitivity* (X_1) terhadap *Intention to Act* (X_2)

Berdasarkan data hasil perhitungan model regresi *environmental sensitivity* (X_1) terhadap *intention to act* (X_2), diperoleh konstanta regresi $a = -2.939$ dan koefisien regresi $b = 0.901$. Dengan demikian didapatkan hubungan model regresi adalah $\hat{X}_2 = -2.939 + 0.901X_1$.

Dari perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai $F_{hitung} = 100.678$ sedangkan nilai $F_{(0.05:68)} = 3.98$, $F_{(0.01:68)} = 7.02$, $F_{(0.001:68)} = 11.82$ oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_2 = -2.939 + 0.901X_1$ adalah signifikan. Selanjutnya, dilakukan perhitungan uji linearitas model regresi. Berdasarkan pengujian linearitas, diperoleh $F_{hitung} = 1.156$ sedangkan $F_{(0.05:38/30)} = 1.799$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 yang artinya model regresi $\hat{X}_2 = -2.939 + 0.901X_1$ adalah linier. Pengujian koefisien jalur X_1 terhadap X_2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji analisis jalur X_1 terhadap X_2

Model	Coefficients ^a								Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t _{tabel} (0.05)	t _{tabel} (0.01)	t _{tabel} (0.001)	Zero-order	Partial	Part	
	B	Std. Error	Beta								
Constant	44.890	6.978		6.433							
Intention to Act	.635	.067	.753	9.431***	1,99	2,64	3,43	.753	.753	.753	

Dependent Variable: Citizenship Behavior
 ***p<0.001

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*) diperoleh hasil Φ_{21} sebesar 0.773 dengan $t_{hitung} = 10.034$ sedangkan nilai $t_{(0.05:69)}$ sebesar 1.99, $t_{(0.01:69)}$ sebesar 2.64, dan $t_{(0.001:69)}$ sebesar 3.43, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh langsung antara *environmental sensitivity* terhadap *intention to act* secara signifikan.

d) Pengaruh Tidak Langsung *Environmental Sensitivity* (X_1) terhadap *Citizenship Behavior* (X_3) melalui *Intention to Act* (X_2)

Pengaruh tidak langsung *environmental sensitivity* (X_1) terhadap *citizenship behavior* (X_3) melalui *intention to act* (X_2) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

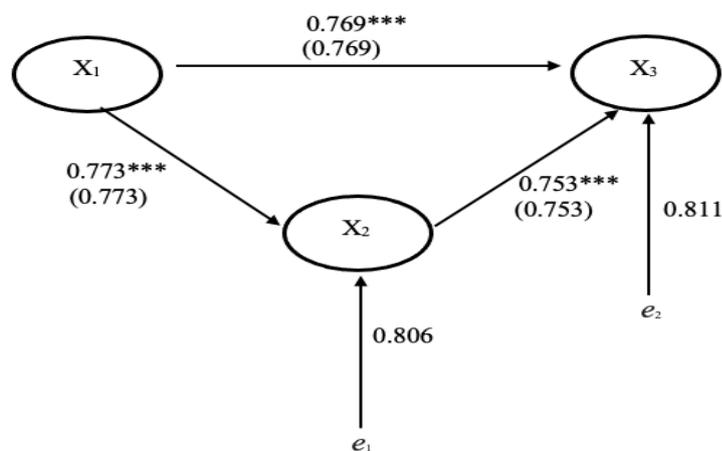
$$\Phi_{31.2} = (\Phi_{21}) (\Phi_{32})$$

$$\Phi_{31.2} = (0.773) (0.753)$$

$$\Phi_{31.2} = 0.582$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $\Phi_{31.2} = 0.582$ dan $t_{hitung} = 5.798$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1.99$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh tidak langsung antara *environmental sensitivity* (X_1) terhadap *citizenship behavior* (X_3) melalui *intention to act* (X_2) secara signifikan.

Dari semua hipotesis, diperoleh nilai *Phi total effect* sebesar 1.351 dari $\Phi_{3.1} = 0.769$ dengan $\Phi_{31.2} = 0.582$. Kemudian melalui perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.091$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1.99$, oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antar variabel yang diujikan secara signifikan. Dengan demikian, hasil semua hipotesis dapat dibuat model empirik sebagai berikut:



Gambar 3. Model Empirik

Keterangan :

- X₁ : *Environmental Sensitivity*
- X₂ : *Intention to Act*
- X₃ : *Citizenship Behavior*

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *environmental sensitivity* terhadap *citizenship behavior* yang dimediasi oleh *intention to act*. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh langsung antara *environmental sensitivity* terhadap *intention to act* yang dimiliki peserta didik secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan model penelitian dari Hungerford & Volk (1990) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *environmental sensitivity* dengan *intention to act*. Dengan ini, terbukti secara empirik dan teoritik bahwa apabila peserta didik memiliki tingkat sensitivitas lingkungan akan berpengaruh terhadap keinginan untuk bertindak dalam menjaga lingkungannya.

Melalui penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Diliana, didapatkan pengaruh langsung *environmental sensitivity* terhadap *intention to act* (Diliana, 2020). Hal ini dijelaskan bahwa meningkatnya sensitivitas lingkungan seseorang akan mempengaruhi peningkatan yang signifikan dalam keinginan untuk bertindak. Semakin tinggi sensitivitas lingkungan akan berdampak pada meningkatnya keinginan untuk bertindak pada peserta didik. *Environmental sensitivity* yang dimiliki oleh peserta didik akan memberikan perilaku positif serta mendorong untuk bertindak dalam menjaga lingkungan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hungerford dan Volk yang menjelaskan bahwa *environmental sensitivity* adalah perspektif empati untuk lingkungan yang selama ini dianggap sebagai salah satu variabel yang berkontribusi dengan *intention to act* dan berperilaku pro lingkungan. Sejalan dengan teori yang ditulis oleh Hungerford dan Volk dimana pada model Behavior Flow Chart dari “*environmental citizenship behavior*” yang menempatkan *environmental sensitivity* pada variabel utama sebelum *intention to act*, yang menandakan *environmental sensitivity* mempengaruhi keinginan untuk bertindak seseorang terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan bahwa *environmental sensitivity* memiliki pengaruh langsung pada *intention to act* peserta didik terhadap lingkungan.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh langsung langsung yang signifikan antara *intention to act* terdapat *citizenship behavior* peserta didik, sehingga dalam penelitian ini terbukti bahwa *citizenship behavior* peserta didik dapat dipengaruhi oleh *intention to act*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hungerford dan Volk pada teori *environmental responsible behavior* dimana dijelaskan bahwa *intention to act* berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior*. *Intention to act* termasuk ke dalam tingkatan variabel “*empowerment*” dimana variabel ini penting karena mempengaruhi keinginan untuk bertindak agar mencapai perilaku seseorang yang berwawasan lingkungan (Putrawan, 2014).

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *environmental sensitivity* terhadap *citizenship behavior* peserta didik. Sehingga dalam penelitian yang sudah dilakukan ini terbukti bahwa *citizenship behavior* peserta didik dapat dipengaruhi oleh *environmental sensitivity*. Pada flowchart Hungerford dan Volk, variabel *environmental sensitivity* termasuk ke dalam tingkatan variabel *entry-level*

yang dapat menjadi prediktor terhadap perilaku individu yang bertanggungjawab terhadap lingkungannya serta dapat meningkatkan pengambilan keputusan tindakan individu dengan lingkungannya (Putrawan, 2020).

Pada penelitian Cheng dan Wu dijelaskan bahwa *environmental sensitivity* merupakan perasaan seseorang tentang *life experience* (pengalaman hidupnya) dimana berkaitan dengan interaksi terhadap lingkungan (Cheng & Wu, 2015). Semakin banyak *life experience* seseorang maka akan lebih peka dengan keadaan lingkungannya. Pengalaman hidup terkait lingkungan dapat diukur dari respon perilaku seseorang dengan keadaan lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *intention to act* tepat digunakan sebagai mediasi antara *environmental sensitivity* dengan *citizenship behavior*. Hal ini dikarenakan peserta didik yang mempunyai *environmental sensitivity* yang tinggi maka akan bertanggungjawab serta berperilaku bijak (*citizenship behavior*) terhadap lingkungannya dengan keinginan untuk bertindak (*intention to act*) menjaga lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan, *intention to act* merupakan keinginan untuk bertindak peserta didik yang dipengaruhi oleh *environmental sensitivity*. Hal ini karena berkaitan dengan pengalaman hidup seseorang yang berkaitan dengan interaksinya terhadap lingkungan. Peserta didik yang mempunyai pengetahuan bahwa menjaga lingkungan penting dan *intention to act* dalam menjaga lingkungan maka peserta didik pastinya memiliki perilaku bijak (*citizenship behavior*) terhadap lingkungannya. *Environmental sensitivity* berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior*. Dimana semakin banyak *life experience* seseorang maka akan lebih peka dengan keadaan lingkungan di sekitarnya. Adapun terdapat pengaruh tidak langsung antara *environmental sensitivity* terhadap *citizenship behavior* melalui *intention to act* secara signifikan, sehingga *intention to act* terbukti sebagai variabel yang dapat memediasi dengan tepat untuk menegahi *environmental sensitivity* dan *citizenship behavior* pada peserta didik.

REFERENSI

- Ajzen, Icek. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Ajzen, Icek. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Open University Pres.
- Bandura, Albert. (1986). *Social Foundatioan of Thouthgt and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Bimo, Walgito. (2003). Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.
- Blaikie, Norman. (1993). *Education and Environmentalism: Ecological Word Views and Environmentally Responsible Behaviors*. Australian Journal of Environmental Education. Vol. September
- Chawla, L. (2006). Significant Life Experiences Revisited: a review of research on sources of environmental sensitivity. *Environmental Education Research*. 4(4), 370.
- Chawla, L. (2010). Significant Life Experiences Revisited : A Review of Research on Sources of Environmental Sensitivity. *The Journal of Environmental Educatoion*, 29(3), 37–41. <https://doi.org/10.1080/00958969809599114>.
- Cheng, T., & Wu, H. C. (2015). “How do environmental knowledge, environmental sensitivity, and place attachment affect environmentally responsible behavior? An integrated approach for sustainable island tourism”. *Journal of Sustainable Tourism* 23 no.4.
- Darlianis. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.Jurnal Pendidikan geografi. Sumatera Barat: STKIP
- Dalal, R. S. (2005). *A Meta-Analysis of the Relationship Between Organizational Citizenship Behavior and Counterproductive Work Behavior*. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1241–1255
- Haggard, Patrick. (2005). Conscious Intention and Motor Cognition. *Trends in Cognitive Sciences*. 9 no.6 page 290-296
- Hungerford, Harold R., and Trudi L. Volk. (1990). Changing Learner Behavior through Environmental Education. *Journal of Environmental Education* 21, No. 3: 8–21.
- Laurens, J.M.. (2012). *Changing Behavior and Environment in a Community-Based Program of the Riverside Community*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*

- Putrawan, I.M. (2014). *Konsep-konsep dasar ekologi dalam berbagai aktivitas lingkungan*. Alfabeta: Bandung.
- Putrawan, I.M. (2020). *Kepemimpinan guru dalam perilaku organisasi: beberapa konsep dan langkah-langkah pengukurannya*. Alfabeta: Bandung.
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55–69.
- Sivek, D. J. (2002). Environmental Sensitivity among Wisconsin High School Students. *Environmental Education Research*, Vol. 8 (2), 155-170.